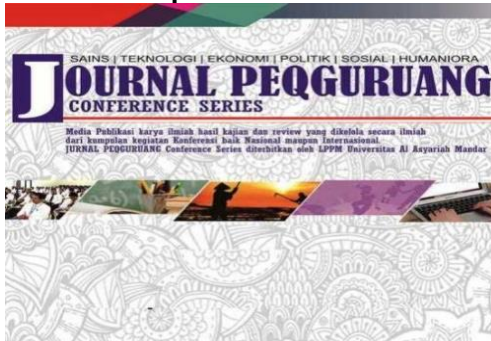


Graphical abstract



Karakteristik Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Dalam Meningkatkan Minat Belajar

¹*sri yuyun,munawi gay,hasmiah,

¹ Universitas Al Asyariah Mandar.

*Corresponding author

yuyunsri765@gmail.com

hasmiahmajid64@gmail.com,

nawir1463@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the characteristics of interpersonal communication between parents and children in increasing interest in learning

This research uses a descriptive qualitative approach. that is descriptive, then the data obtained comes from field observations using an interview system, documentation with parents. Research conducted using the characteristics of interpersonal communication developed by Richard Weaver 1993,.

The results of the study show that parents communicate very little interpersonally with their children. Children with high communication intensity with their parents will be different from children who tend to close themselves with their parents, including how children receive orders to be active in learning. Parents must be good at playing the role of not only meeting the child's needs externally but also the child's needs internally such as the need to be heard, the need for an emotional approach and other mental health needs.

The conclusion is that interpersonal communication between parents and children in increasing interest in learning in Mammi village shows various patterns and types of interaction in increasing interest in learning

Keywords: Characteristics, Interpersonal Communication, Parents, Interest in Learning

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui karakteristik komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam meningkatkan minat belajar,

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, selanjutnya data yang diperoleh berasal dari hasil observasi lapangan dengan sistem wawancara, dokumentasi dengan para orang tua. Penelitian yang dilakukan menggunakan karakteristik komunikasi interpersonal yang dikembangkan Richard Weaver 1993,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua sangat minim berkomunikasi secara interpersonal kepada anak. Anak dengan intensitas komunikasi yang tinggi dengan orang tua akan berbeda dengan anak yang cenderung menutup diri dengan orang tua, termasuk bagaimana anak menerima perintah untuk giat dalam belajar. Orang tua harus pandai memainkan peran tidak hanya memenuhi kebutuhan anak secara eksternal tapi juga kebutuhan anak secara internal seperti kebutuhan untuk didengarkan, kebutuhan pendekatan secara emosional dan kebutuhan kesehatan mental lainnya.

Kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam meningkatkan minat belajar di Desa Mammi, menunjukkan beragam pola dan tipe interaksi dalam meningkatkan minat belajar.

Kata kunci : Karakteristik, Komunikasi Interpersonal, Orang Tua, Minat Belajar

1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial sudah niscaya manusia akan selalu menjalin interaksi dengan orang lain. Hubungan yang dijalin manusia salah satunya diperoleh melalui jalan komunikasi. Dalam ilmu komunikasi, dikenal beragam jenis bentuk komunikasi yang keliru salah satunya merupakan komunikasi interpersona (Yuyun S, 2022)

Komunikasi adalah proses pemindahan/pengiriman informasi/pesan/informasi yang mengandung makna dari satu pihak (seseorang atau tempat) ke pihak lain (seseorang atau tempat) adalah, dalam upaya mencapai keuntungan bersama. memahami. Kata “communis” memiliki arti “berbagi” atau “milik”, yaitu upaya menuju tujuan bersama atau kesamaan makna. Komunikasi, kemudian, adalah proses penyampaian informasi, pesan, ide, atau gagasan dari satu pihak ke pihak lain. Secara umum, komunikasi dapat bersifat verbal, verbal, atau nonverbal, tergantung kesepakatan para pihak yang berkomunikasi menggunakan isyarat-isyarat yang di mengerti oleh pihak yang berkomunikasi. (Oktavia, 2016)

Komunikasi interpersonal (interpersonal communication) pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara satu individu dengan individu lainnya, dimana sebenarnya digunakan simbol-simbol pesan, terutama dalam hal komunikasi antar manusia dengan menggunakan bahasa. interaksi sosial”, interaksi sosial merupakan syarat utama terciptanya aktivitas sosial yang dinamis yang dapat mempengaruhi perubahan pada individu atau kelompok. (Soyomukti, 2012).

Komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, yang saling bertukar pesan, saling memberikan respon satu sama lain.pada Komunikasi interpersonal berperan untuk saling mempengaruhi dan menginovasi. Perubahan tersebut melalui umpan balik dalam komunikasi, saling memberi pengaruh, semangat dan dorongan sehingga mempengaruhi pemikiran, perasaan, dan sikap seseorang sesuai dengan topik yang dikaji bersama. Komunikasi interpersonal adalah pertukaran informasi antara seseorang dengan seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Komunikasi interpersonal sangat penting, karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi dialogis adalah komunikasi yang memungkinkan terjadinya pergantian bersama (mutual understanding) dan empati. Komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi

- A. sebagai rujukan dalam penelusuran yang terkait dengan tema yang aka diteliti. Penelitian terdahulu

ini di gunakan peneliti sebagai referensi dalam penelitian

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan

1. Mugi Heryanto dengan judul Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan penelitian berfokus pada komunikasi interpersonal untuk meningkatkan minat belajar anak dimasa pandemic, pada penelitian yang di angkat oleh mugi heryanto terdapat persamaan yaitu bagaimana peran komunikasi interpersonal oraang tua dan anak dalam meningkatkan minat belajar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, adapun perbedaan dari penelitia ini adalah mugi heryanto berfokus pada minta belajar anak pada masa pandemic (Humairah, Y. (2022)
1. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Kanti Safitri, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah danilmu Keguruan, melakukan penelitian dengan judul Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online Di Sd Negeri 5 Metro Pusat, Laila menggunakan metode penelitian Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang membedakan penelitian relevan diatas adalah objek penelitian yang berbeda yaitu penelitian relevan diatas Di Sd Negeri 5 Metro Pusat.(Safitri, L. K. 2020)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Inka Wiananda mahasiswi Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Inka mengembangkan penelitian dengan judul Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau peristiwa untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum dan bukan untuk menguji atau mencari teori baru. Penulis hanya mengambil kesimpulan yang tergambar dari keadaan di Kelurahan Campang Jaya. Adapun tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal orang tua dalam membangun motivasi belajar

anak di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. Selain metode penelilitain yang digunakan serupa yakni Kualitatif Deskriptif, objek penelitian menggunakan orang tua sebagai informan dengan menggunakan Komunikasi Interpersonal sebagai jenis komunikasi yang ingin digunakan sebagai pendekatan (Wiananda, I. 2020)

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam meningkatkan minat belajar

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Menurut Creswell dalam (Kusumastuti & khoiron, 2019) konsep dasar penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang memahami makna yang sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, lanjut Creswell menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya penting, mengajukan pertanyaan, prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna data

b. Lokasi dan Waktu penelitian Penelitian memerlukan tempat penelitian yang dijadikan objek untuk mendukung terpercayainya tujuan penelitian ini, peneliti memilih lokasi Desa Mammi Dusun Mammi I kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar

c. Informan Penelitian

informan dari penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak yang masih bersekolah dengan jenjang SD, SMP hingga SMA. *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti karakteristik komunikasi Interpersonal

d. Pendekatan Penelitian

pendekatan penelitian menggunakan untuk meneliti masalah dengan menggunakan teori Karakteristik komunikasi interpersonal dengan cara wawancara, dan observasi

e. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data dalam penelitian ini di peroleh melalui wawancara, observasi dan alat lainnya yaitu pasangan pernikahan dini, Orang tua pasangan pernikahan dini dan tokoh masyarakat terkait.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang di maksud yaitu pustaka yang memiliki relevansi dan bias menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa

buku, majalah, Koran, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai perlengkapan data primer. (Nur rakhmi said.2014)

f. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang utama dalam melakukan penelilitain, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data, sehubungan apa yang diteliti. Penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, di antaranya:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan pengamatan langsung dilokasi penelitian, penelitan dengan teknik observasi langsung pada objek penelitian dengan pengamatan menggunakan panca Indera. Dalam membantu pengumpulan data berdasarkan hasil observasi dibantu dengan catatan atau rekaman audio. Peneliti dapat langsung ikut mengamati kegiatan objek agar data yang dihasilkan lebih valid.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam membentuk percakapan antara subjek dan objek yang diteliti, wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam wawancara terdapat instrument baru, yaitu uraian penelitian yang disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan. Semua bentuk pertanyaan yang telah di sampaikan peneliti adalah bentuk informasi yang dibutuhkan untuk menguatkan data-data yang telah diperoleh dalam bentuk pengumpulan data yang lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengambil gambar berupa video dan foto ditambah keterangan-keterangan yang terjadi padadokumentasi tersebut, biasanya dokumentasi melibatkan subjek dan objek penelitian atau yang berhubungan dengan apa yang diteliti.

g. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan sekumpulan penjelasan dari berbagai ilmu pengetahuan yang sebagai panduan dan informasi dalam melakukan penelitian. Kajian Pustaka berisi deskripsi mengenai bidang atau topik tertentu

h. Teknik Analisa Data

Agar data yang diperoleh dalam pengumpulan data lebih terarah, maka digunakan teknik analisis data. Dalam menganalisis data terdapat beberapa tahapan.

1. Reduksi Data

Karena data yang diperoleh saat melakukan pengumpulan data cukup banyak, maka perlu dicatat dan dituliskan secara rinci dan teliti, maka dari itu perlu dilakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang berkaitan dengan materi penelitian, menyisahkan data-data yang kiranya tidak mendukung dalam penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam laporan yang disusun secara sistematis dan dipaparkan secara ilmiah. Dengan menyajikan display yang mudah difahami dan menarik untuk disimak, penyajian data yang sesuai dengan apa yang difahami akan memudahkan untuk proses presentasinya

i. Menarik kesimpulan

Pada langkah ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh agar tidak menyimpang dari tujuan peneliti itu sendiri. Pada titik ini peneliti menyimpulkan semua hasil penelitian dan memberikan tite tekan data yang telah digambarkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Melibatkan paling sedikit dua orang

Komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam meningkatkan minat belajar pada penelitian yang dilakukan di Desa Mammi Sebagai orang tua yang harus nya terdiri dari Ayah dan Ibu yang terlibat dalam komunikasi interpersonal, hanya di dominasi oleh peran ibu saja, peran ayah sebagai orang tua sepertinya buram atau hanya digunakan untuk menakut-nakuti anak saat malas untuk belajar. Meskipun tidak banyak bicara sosok ayah sangat disengani oleh anak-anaknya, masyarakat awam menganggap bahwa peran ayah hanya mencari nafkah dan ibu yang mengurus pekerjaan rumah termasuk mengurus anak-anak, makanya anak akan lebih banyak berinteraksi dan lebih leluasa bercerita dengan ibu dari pada ayahnya.

b) Adanya feedback atau umpan balik

Stimulus yang terjadi dalam komunikasi interpersonal harus bercepat dan berkesinambungan, meski komunikasi yang terjadi antara orang tua terhadap anak terjadi secara terus menerus tidak menjamin komunikasi akan menghasilkan efek yang di inginkan, karena gangguan atau noise yang terjadi pada anak akan terus terjadi, efek dari rasa malas juga akan mempengaruhi respon yang orang tua inginkan, dari hasil wawancara terdapa orang tua anak akan cenderung menunda respon terhadap komunikasi karena tidak ditemukan kesepakatan dalam komunikasi interpersonal, orang tua akan memberi jeda pada anak untuk memberikan respon atau umpan balik,

c) Tidak harus tatap muka

Memfasilitasi anak dengan telephone pintar adalah cara orang tua agar bisa tetap terkoneksi dengan anak meski dengan jarak yang jauh karena di masa modern ini banyak sekali orang tua yang menyekolahkan anaknya di luar kota atau di pesantren, karena media komunikasi yang semakin janggih, komunikasi interpersonal kini tidak harus dengan tatap muka, dalam wawancara dengan salah satu informan mengatakan bahwa mengontrol anak yang bersekolah diluar kota dengan jarak yang jauh tidak harus dengan bertatap muka, kini komunikasi dipermudah dengan adanya kecanggihan teknologi, saling

berbagi cerita, walau hanya mengingatkan anak untuk makan dan belajar.

a) Menghasilkan beberapa pengaruh atau effect

Komunikasi interpersonal selalu melahirkan efek, meski efek yang di hasilkan tidak selalu signifikan, perubahan sikap setelah berkomunikasi secara interpersonal akan terasa jika komunikasi yang dilakukan secara intens dan rutin. Kedisiplinan anak dalam belajar adalah salah satu efek atau pengaruh dari komunikasi interpersonal, sikap terbuka anak kepada orang tua juga termasuk efek dari bagaimana orang tua mendidik anak. Sikap tidak patuh bisa juga pengaruh dari komunikasi interpersonal yang tidak tepat, komunikasi selalu disertai dengan efek dan pengaruh seperti cara anak bersikap, berbicara, memahami dan merespon sesuatu adalah bagian dari cara orang tua berkomunikasi dengan anak karena anak akan cenderung meniru dan mendengar orang tua.

b) Dipengaruhi oleh beberapa konteks

Komunikasi selalu miliki konteks mulai dari kondisi atau tempat meyampaikan pesan, jarak orang tua dan anak saat berkomunikasi dapat mempengaruhi umpan balik atau respon. Cara anak berkomunikasi dengan orang tua akan berbeda saat berkomunikasi dengan saudara tau teman ini karena dipengaruhi oleh konteks sosial. Konteks-konteks komunikasi yang meliputi komunikasi interpersonal sangat berpengaruh terhadap stimulus anak termasuk dalam meningkatkan minat belajar.

c) Tidak harus menggunakan kata-kata

Komunikasi interpersonal dapat juga terjalin secara non verbal, banyak orang tua yang menunjukkan kasih sayang dengan bentuk-bentuk Bahasa non verbal, seperti mengusap kepala, menggenggam tangan atau bahkan memeluk, bentuk komunikasi nonverbal lebih bersifat internal karena kebanyakan dilakukan oleh keluarga dekat dan lebih personal, meski beberapa orang tua terkesan cuek terhadap komunikasi nonverbal karena tidak mengetahui bahwa ada bentuk lain dari komunikasi selain berbicara

d) Dipengaruhi oleh ke gaduhan atau noise

Dalam komunikasi pasti selalu ada gangguan atau noise, saat orang tua berkomunikasi dengan anak pasti ada gangguan, apalagi saat berkomunikasi di tempat yang banyak kebisingan atau suara-suara yang dapat mengalihkan fokus anak, lambatnya respon atau feedback juga sangat dipengaruhi oleh noise yang terjadi saat komunikasi berlangsung, hambatan komunikasi sering terjadi jika anak bermain hp, menonton tv, sedang marah atau sedih bisa juga karena cemas atau lapar

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal interpersonal orang tua terhadap anak dalam meningkatkan minat belajar di Desa Mammi, menunjukkan beragam pola dan tipe interaksi dalam

meningkatkan minat belajar, konteks-konteks komunikasi yang mendahului dan mengikuti, meski ada orang tua yang menggunakan metode mengancam untuk menakut-nakuti anak agar menjadi penurut, mungkin awalnya metode ini akan berhasil tapi tidak dalam jangka waktu yang panjang, menjelaskan pada anak betapa pentingnya sekolah. Membagi waktu mengajarkan anak untuk disiplin dan mengatur waktu belajar dan mengatur waktu untuk bermain, selain mengatur waktu belajar orang tua juga perlu memberikan motivasi saat mengerjakan tugas dengan memberikan kata-kata positif, memberi anak motivasi tidak harus selalu berbentuk hadiah tapi memberikan pengertian dan penjelasan yang baik. Dari hasil wawancara anak lebih senang saat di dapingi dalam proses belajar, bisa sambil mengajari dan menggantikan peran guru

DAFTAR PUSTAKA

- Aswandy. (2020). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Marioritanggung Kecamatan Marioriawo Kabupaten Soppeng. *IAIN Pare-pare*, 17-63.
- Humairah, Y. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Orangtua-Anak terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 6 SD pada Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. *Skripsi*, 22-26.
- Kusumastuti, A., & khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Masturi, A., & Utami, A. D. (2018). *kecerdasan Komunikasi dan Kesehatan Mental*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung : Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Oktavia, F. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memeditasi Kepentingan PT Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunak. *Ilmu Komunikasi*, 239-253.
- Safitri, L. K. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Onllne Do SD Negeri 5 Matro Pusat . *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) mETRO*, 1-5.
- Soyomukti, N. (2012). In M. sandra, *Pengantar Ilmu komunikasi* (pp. 141-153). Depok: Ar Ruzz media.
- Wiananda, I. (2020). Peran Komunikasi inerpersional Orang Tua Dalam Memebangun Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Capang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. *Sripsi*, 1-10.
- Yuyun, S. (2022). Benyamin, B., Syaeba, KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP ANAK TENTANG PENDIDIKAN SEKS DI DESA LIMBA DEBATA KECAMATAN BAMBANG KABUPATEN MAMASA. *Peqgruang*, 4.